



**PERAN PASAR BOJA TERHADAP KONDISI PEREKONOMIAN WILAYAH SEKITAR
(Studi Kasus Pasar Boja Kecamatan Boja)**

Wisnu Widhianto¹ dan Mardwi Rahdriawan²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
email : wwidhianto@gmail.com

Abstrak: Pasar merupakan wadah bagi masyarakat untuk melakukan aktifitas ekonomi yaitu tempat untuk melakukan transaksi antara pedagang dan pembeli. Selain itu pasar juga menjadi salah satu sektor yang penting untuk pendapatan daerah. pasar sebagai tempat penyediaan barang (termasuk jasa) dengan harga yang diperoleh dari hasil tawar-menawar antara penjual dan pembeli yang memenuhi permintaan. Peran sebuah pasar tradisional bagi suatu wilayah sangat berpengaruh bagi masyarakat sekitarnya karena dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat seperti pedagang, jasa angkut barang, pemasok barang dagangan dan lain lain.

Sumber daya ekonomi potensial dari desa Boja yang secara langsung didistribusikan ke Pasar Boja menyebabkan Pasar Boja menjadi vital keberadaannya sebagai tempat untuk mendistribusikan barang-barang hasil dari produksi desa Boja maupun daerah daerah di sekitarnya. Permasalahan yang muncul yaitu adanya pasar lain yang lokasinya dapat dikatakan berdekatan dengan Pasar Boja yaitu pasar Limbangan dan pasar Mijen menyebabkan terjadinya persaingan alur distribusi barang dan konsumen sehingga mempengaruhi peran pasar. Selain itu juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi peran Pasar yaitu Pasar Boja sebagai unsur-unsur pendukung aktifitas perdagangan dan jasa masyarakat dengan kondisi sedang dalam tahap peremajaan pasca kebakaran pada tahun 2007. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran yang diberikan dari keberadaan pasar tradisional Boja terhadap aktifitas perdagangan dilihat dari barang dagangan yaitu jenis barang dagangan serta asal barang dagangan yang diperjualbelikan, pelaku pasar seperti penjual, pembeli serta aktifitas jasa yang berada didalamnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, serta menjadikan pendekatan kualitatif sebagai analisis utama. Mendeskripsikan kontribusi yang diberikan pasar tradisional Boja sehingga dapat diketahui peran pasar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pasar. Lokasi yang akan digunakan untuk penelitian adalah Pasar Boja yang terletak di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Data kualitatif dikumpulkan melalui kuesioner yang diperoleh dari pedagang pasar sebagai responden, selain itu juga dilakukan wawancara dengan pihak pihak terkait serta penggunaan dokumen dari instansi.

Hasil dari penelitian ini yaitu besar kontribusi atau peran yang diberikan pasar tradisional Boja dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Boja dan sekitarnya. Peran ini dilihat dari sebaran distribusi barang serta pelaku yang ada di dalamnya, dari sektor formal yaitu petugas dari dinas pasar maupun informal seperti pedagang, pegawai toko serta penyedia layanan jasa yaitu kuli panggul, tukang parkir, jasa transportasi dan lain-lain. Peran yang paling besar diperoleh dari pedagang sebagai pelaku

utama dalam perdagangan dilihat dari besaran penghasilan dan jumlah pedagang berdasarkan lokasi asal. Selain itu juga diperoleh dari distribusi barang dagangan dilihat dari jenis barang serta darimana barang tersebut berasal.

Kata Kunci: Pasar Tradisional, Peran Pasar, Perekonomian, Perdagangan

Abstract: *Traditional market is a place for people to perform the economical activity i.e. a transaction between the retailers and the buyers. In addition, it is one of the important sectors that contribute to the local revenue by being a place where the supply (the provision of goods and services) and the demands (the buyers paying based on the bargaining price) meet. The traditional market also play an important role for a region in generating a positive impact to the local society for giving the job opportunities such as a trader, transport service provider, distributor, supplier, and many others.*

The potential economical resources collected from Boja Village which are directly distributed to Boja traditional market bring to its vital existence as a main distribution place for the goods produced by Boja Village and its surroundings. However, the problem occurs with the presence of the other market that are closely situated with Boja traditional market i.e. Limbongan and Mijen market. This leads to a tighter competition in terms of the distribution flow of the traded-goods and the buyers which affect the role of Boja traditional market. Besides, Boja traditional market is currently under the stage of rejuvenation after experienced a fire disaster in 2007, which influence its capacity to support the trade activity of the local society. This research aim to identify the role given by the existence of Boja traditional market to the trading activity based on the type and the origin of the commodity traded, the actors involved including the retailers or the buyers, and also the service activity in the market.

The method applied in this research is qualitative-descriptive by using the qualitative approach as the main analysis. It describes the contribution of Boja traditional market in order to find out its role as the main focus of this research. The research location took place in Boja traditional market which is located in Boja Village, Boja Sub district, Kendal Regency. The qualitative data were collected through the questionnaires with the market retailers as the respondents, completed by the interviews with the stakeholder and the reviews of documents from the related institution.

This research discovered the contribution level or the role of Boja traditional market in improving the economical condition of Boja's local society and surroundings. The role is seen based on the spread of goods distribution and the actors involved, not only from the formal sectors such as the staff from the institution but also the informal parties such as the retailers, the clerks, and also the service providers (the porters, the parking attendants, the transportation service). In addition, this research also considered the distribution, the type, and the origin of the traded goods.

Keyword: Traditional Market, Role Of Traditional Market, Economy, Trading

PENDAHULUAN

Pasar merupakan wadah bagi masyarakat untuk melakukan aktifitas ekonomi yaitu tempat untuk melakukan transaksi antara

pedagang dan pembeli. Selain itu pasar juga menjadi salah satu sektor yang penting untuk pendapatan daerah. Dengan harga barang

barang yang lebih murah, pasar tradisional menjadi solusi bagi masyarakat dan didalam pasar tradisional masyarakat dapat melakukan transaksi tawar menawar dengan pedagang untuk mendapatkan harga yang lebih murah tidak seperti pasar modern atau pasar swalayan yang memberikan harga pas untuk barang yang dijual. Salah satu pasar tradisional yang masih beroperasi adalah Pasar Boja. Pasar Boja terletak di pusat kota Boja yang merupakan

kawasan perdagangan dengan luas sekitar 26.396 m² yang merupakan pasar induk di Kecamatan Boja dengan jangkauan pelayanan yang tidak hanya Kecamatan Boja melainkan daerah-daerah di sekitarnya. Hasil dari pertanian seperti sayuran, buah-buahan serta barang industri dapat dijual di Pasar Boja, hal ini menjadikan nilai positif bagi ekonomi masyarakat Boja sehingga potensi yang ada di Boja dapat digali dan ditingkatkan.

Pasar Boja merupakan pasar induk yang berada di Boja, pasar ini melayani perdagangan di Kecamatan Boja serta wilayah lain di sekitarnya. Dengan adanya pasar tradisional ini Desa Boja yang sangat berpotensi menjadi kawasan perdagangan diharapkan menjadi pusat perdagangan di daerah tersebut. Sarana yang memadai sangat dibutuhkan untuk kelancaran dan keberlanjutan hidup masyarakat. Akibat terjadi musibah kebakaran menyebabkan aktifitas di pasar Boja menjadi terganggu karena pedagang dan konsumen kehilangan tempat untuk melakukan transaksi. Setelah pembangunan Pasar Boja selesai dan dapat beroperasi kembali maka kegiatan perdagangan juga kembali normal, dengan penataan lapak dagangan yang rapi berpengaruh pada jumlah konsumen yang melakukan transaksi di Pasar Boja. Perbaikan yang dilakukan di berbagai sektor di pasar tradisional Boja juga memberikan daya saing tersendiri terhadap pasar modern yang dibangun di sekitar Pasar Boja. Selain itu dengan kondisi pasar yang baru juga berdampak terhadap desa Boja yang berkembang dengan pesat menjadi kawasan perdagangan dan jasa. Perbaikan yang dilakukan di berbagai sektor di pasar tradisional Boja juga memberikan daya saing tersendiri terhadap pasar modern yang dibangun di sekitar Pasar Boja. Selain itu dengan kondisi pasar yang baru juga berdampak terhadap desa Boja yang berkembang dengan pesat menjadi kawasan perdagangan dan jasa.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pasar Boja sedang dalam kondisi peremajaan pasca kebakaran pada tahun 2007. Selain itu terdapat beberapa pasar yang lokasinya dapat dikatakan berdekatan

dengan Pasar Boja yaitu Pasar Limbangan dan Pasar Mijen yang akan mempengaruhi distribusi barang dan konsumen. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran yang diberikan dari keberadaan pasar tradisional Boja terhadap perubahan aktifitas perdagangan dilihat dari barang dagangan yaitu jenis barang dagangan serta asal barang dagangan yang diperjualbelikan, pelaku pasar seperti penjual, pembeli serta aktifitas jasa yang berada didalamnya. Selain itu dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan untuk usaha pengembangan pasar serta pengembangan desa menjadi kawasan perdagangan di daerah penelitian. Sasaran dari dilakukannya penelitian ini pada dasarnya untuk mengkaji sejauh mana peran yang diberikan Pasar Boja sebagai pasar induk yang berada di Boja terhadap kondisi perekonomian wilayah di sekitar pasar. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sasaran yang akan dilakukan diantaranya adalah Mengidentifikasi kawasan Pasar Boja, Mengidentifikasi pelaku usaha, Mengidentifikasi komoditas Pasar Boja, Menganalisis peran pasar tradisional Boja terhadap peningkatan perekonomian wilayah sekitar.

KAJIAN LITERATUR

Dalam teori peran setiap orang yang bertindak sebagai pelaku. Peran memiliki kesadaran akan posisinya dalam masyarakat. Hal ini menduduki posisi atau kedudukan membawa konsekuensi berupa tekanan-tekanan yang datang dari sistem sosial dan belum tentu dapat dipenuhi, maka akan muncul dua kemungkinan. Pertama, pelaku akan memenuhinya secara lugas; kedua, memenuhinya secara artifisial (Suhardono, 1994:62). Horton & Hunt dan David Berry memiliki penjelasan yang hampir sama mengenai konsep peran. Mereka menjelaskan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status (Horton & Hunt, 1991:1818-119). Konsep peran mengandaikan seperangkat harapan. Kita diharapkan untuk bertindak dengan cara-cara

tertentu dan mengharapkan orang lain untuk bertindak dengan cara-cara tertentu pula. Berry mengatakan bila individu-individu menempati kedudukan tertentu maka mereka merasa bahwa setiap kedudukan yang mereka tempati itu menimbulkan harapan-harapan (*expectations*) tertentu dari orang-orang disekitarnya" (Berry, 1982:99). Menurut Broom dan Seiznick, peran dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu: perspektif *prescribed role*, perspektif *perceived role*, dan perspektif *actual role*. (Raho, 2003:104-105).

Pasar dalam arti sempit adalah tempat dimana permintaan dan penawaran bertemu, dalam hal ini lebih condong ke arah pasar tradisional. Sedangkan dalam arti luas adalah proses transaksi antara permintaan dan penawaran, dalam hal ini lebih condong ke arah pasar modern. Permintaan dan Penawaran dapat berupa barang atau jasa. Pasar tradisional adalah salah satu komponen utama pembentukan komunitas masyarakat baik di desa maupun di kota sebagai lembaga distribusi berbagai macam kebutuhan manusia seperti makanan, sumber energi, dan sumberdaya lainnya. Pasar berperan pula sebagai penghubung antara desa dan kota, perkembangan penduduk dan kebudayaan selalu diikuti oleh perkembangan pasar sebagai salah satu pendukung penting bagi kehidupan manusia sehari-hari terutama di kawasan perkotaan. Peran Pasar dalam hal ini merupakan akibat dari pola kegiatan manusia yang terjadi karena adanya saling membutuhkan, sehingga terjadi pola pertukaran antara barang dan jasa. Kompleksitas kebutuhan akan mengakibatkan kompleksitas baik orang, jenis barang, cara pertukaran dan tempat yang semakin luas (Kottler & Amstrong, 2001).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.378/KPTS/1987 tentang Pengesahan 33 Standar Konstruksi Bangunan Indonesia, fungsi pasar yang ada saat ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tempat pengumpulan hasil pertanian
Hasil-hasil pertanian seperti ketela, kol, kentang, beras, bawang dan sebagainya, penjualannya banyak terjadi di pasar.

Proses jual beli di lokasi penghasil pertanian lebih banyak dilakukan oleh Pengumpul, kemudian dilakukan proses jual beli di pasar.

2. Tempat distribusi barang industri
Di samping hasil pertanian, barang-barang industri tertentu (kelontong dan alat rumah tangga) yaitu peralatan yang diperlukan sebagai pelengkap dapur dan kebutuhan sehari-hari, juga disediakan di pasar. Kualitas hasil industri yang dipasarkan juga tergantung pada tingkat pelayanan pasar.
3. Tempat menukar barang kebutuhan
Sering kali terjadi proses jual beli tidak mempergunakan alat tukar (uang) tetapi barang (barter). Proses ini sebagai akibat jual beli terjadi kontak langsung antara penjual dan pembeli, kuatnya faktor budaya atau kebiasaan dari penjual.
4. Tempat jual beli barang dan jasa
Pasar sebagai fungsi ekonomis merupakan tempat jual beli barang dan jasa. Jasa di sini tidak selalu berupa barang, tetapi lebih merupakan tenaga keahlian atau pelayanan, misalnya tukang cukur, tukang parut dan pembawa barang dagangan.
5. Tempat informasi perdagangan
Pasar merupakan tempat informasi perdagangan, karena di dalam pasar terjadi proses perputaran jenis barang, uang dan jasa. Melalui informasi pasar dapat diketahui jumlah barang atau jenis barang yang beredar atau diperlukan, harga yang berlaku hingga pola distribusi barang. Pasar terus berkembang perannya sebagai akibat berkembangnya fungsi pasar. Menurut peraturan presiden republik indonesia nomor 112 tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, dan menurut peraturan menteri perdagangan republik indonesia No: 53/m-dag/per/12/2008 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemeriniitah daerah, swasta, badan usaha

milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pengguna pasar secara umum dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pembeli dan pedagang. Menurut Damsar (1977) pembeli dapat digolongkan menjadi:

- a. Pengunjung, yaitu mereka yang datang ke pasar tanpa mempunyai tujuan untuk membeli suatu barang atau jasa. Mereka adalah orang-orang yang menghabiskan waktu luangnya di pasar.
- b. Pembeli, yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar dengan maksud untuk membeli sesuatu barang atau jasa tetapi tidak mempunyai tujuan ke (di) mana akan membeli.
- c. Pelanggan, yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar dengan maksud untuk membeli sesuatu barang atau jasa dan mempunyai tujuan yang pasti ke (di) mana akan membeli. Seseorang menjadi pembeli tetap dari seseorang penjual tidak terjadi secara kebetulan tetapi melalui proses interaksi sosial.

Di dalam pasar tradisional terdapat berbagai macam barang yang diperjual belikan. Mulai dari hasil pertanian, hasil laut hingga barang industry. Dengan kondisi yang ada di pasar tradisional komoditas tersebut harus di perhatikan agar tidak menimbulkan permasalahan seperti bau tidak sedap dan penumpukan sampah. Komoditas kebutuhan sehari-hari merupakan barang barang yang menjadi pilihan dalam perdgangan di pasar, sedangkan komoditas sekunder dan tersier hanya dibutuhkan pada saat-saat tertentu. Wilayah pelayanan pasar adalah tingkat kesanggupan dan kekuatan ekonomi pasar yang diukur dari pendapatan pasar dan keramaian pasar (LDKI JAKARTA, 1993,p13). Atas daras potensi pasar dapat dibedakan menjadi empat, yaitu pasar teladan, pasar maju, pasar

berkembang dan pasar tumbuh. Yang termasuk dalam jenis pasar menurut ruang lingkup pelayanan yaitu:

- a. Pasar Lingkungan, ialah pasar yang ruang lingkup pelayanannya meliputi satu lingkungan pemukiman disekitar pasar tersebut dan jenis barang yang diperdagangkan terutama kebutuhan sehari hari.
- b. Pasar Wilayah, ialah pasar yang ruang lingkup pelayanannya meliputi beberapa lingkungan pemukiman dan barang ayng diperjualbelikan lebih lengkap dari pasar lingkungan
- c. Pasar Kota, ialah pasar yang ruang lingkup pelayanannya meliputi wilayah kota tempat barang-barang yang diperjualbelikan lengkap
- d. Pasar Regional, ialah pasar yang ruang lingkup pelayanannya meliputi satu kawasan dan daerah disekitarnya.

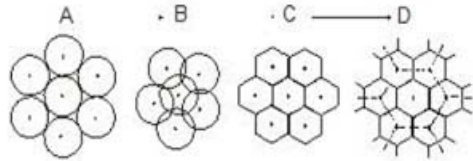
Christaller (dalam Daldjoeni, 1987) melalui *central place theory* mengembangkan konsep range dan threshold. Diasumsikan suatu wilayah sebagai dataran yang homogen dengan sebaran penduduk yang merata, di mana penduduknya membutuhkan berbagai barang dan jasa. Kebutuhan-kebutuhan tadi memiliki dua hal yang khas yaitu:

1. *Range*, jarak yang perlu ditempuh orang untuk mendapatkan barang kebutuhannya. Contoh *range* mebel lebih besar daripada *range* susu, karena mebel lebih mahal daripada susu.
 2. *Threshold*, adalah minimum jumlah penduduk yang diperlukan untuk kelancaran dan kesinambungan suplai barang. Contohnya, toko makanan tidak memerlukan jumlah penduduk yang banyak, sedangkan toko emas membutuhkan jumlah penduduk yang lebih banyak atau *threshold* yang lebih besar.
- Pusat-pusat pelayanan cenderung tersebar di dalam wilayah menurut pola berbentuk heksagonal (segi enam). Keadaan tersebut akan terlihat jelas di wilayah yang mempunyai dua syarat, yaitu:
- Topografi yang seragam sehingga tidak ada bagian wilayah yang medapat pengaruh

alam lain dalam hubungan dengan jalur pengangkutan

- Kehidupan ekonomi yang homogen dan tidak memungkinkan adanya produksi primer yang menghasilkan padi-padian, kayu atau batu bara

Gambaran model Christaller yang menggunakan prinsip heksagonal yaitu sebagai berikut:



GAMBAR 1
MODEL CHRISTALLER MENGGUNAKAN PRINSIP
HEKSAGONAL

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menekankan pada metode kualitatif. Pendekatan kualitatif diterapkan melalui pengamatan langsung yang dilakukan peneliti yaitu dapat menggunakan kuesioner maupun wawancara. Dalam pendekatan ini digunakan data kuantitatif untuk mendukung dalam interpretasi temuan dalam penelitian kualitatif (Robert K Yin, 2009). Secara keseluruhan pendekatan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian di wilayah sekitarnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi peran pasar tradisional boja dalam peningkatan perekonomian wilayah sekitar terdapat beberapa tahapan yang akan dibahas pada bagian proses penelitian ini. Proses penelitian ini dilakukan agar penelitian terarah pada tujuan penelitian dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Tahapan dalam proses penelitian ini yang pertama adalah tahap pengumpulan data yaitu dapat dilakukan secara primer dengan pengamatan langsung, wawancara dan kuesioner. Yang kedua adalah

dengan teknik pengumpulan data sekunder yaitu dengan cara telaah dokumen. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah seluruh pedagang yang berada di Pasar Boja. Untuk menentukan sampel dalam penelitian maka dilakukan teknik sampling. Teknik *sampling* merupakan suatu teknik survey dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Nazir, 2003). Pada penelitian ini yang menjadi target *sampling* adalah para pedagang yang ada di Pasar Boja. Teknik *sampling* yang dipakai adalah teknik *sampling* secara *random* (Nazir, 2003), dimana

$$n = \frac{Nxp(1-p)}{(N-1)D+p(1-p)}$$

N = Besaran sampel

N = Jumlah populasi

P = Rasio populasi yang diambil (0,5)

B = nilai error 10%

D = 0,0025

$$D = \frac{B^2}{4}$$

Setelah dilakukan pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah tahap kompilasi data seperti klasifikasi data, verifikasi data, dan penyajian. Kemudian dari data yang telah diperoleh dapat dilakukan analisis untuk mengidentifikasi data.

HASIL ANALISIS

Dibangunnya kembali Pasar Boja setelah terjadi musibah kebakaran menyebabkan perubahan diberbagai baidan pasar, selain itu kondisi pasar tradisional Boja juga lebih tertata. Aksesibilitas pasar menjadi lebih mudah dicapai untuk para konsumen yang akan mencari kebutuhan sehari hari di dalam pasar. Kondisi ini menyebabkan semakin berkembangnya Pasar Tradisional Boja sebagai kawasan perdagangan di Kecamatan Boja. hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya pertokoan di sekitar pasar dan alih fungsi penggunaan lahan dan bangunan menjadi tempat untuk berdagang. Sebelum dilakukan renovasi keberadaan

PERAN PASAR BOJA TERHADAP KONDISI PEREKONOMIAN ...

terminal Boja yang menjadi satu dengan Pasar Tradisional Boja menyebabkan akses ke pasar menjadi terhambat. Jalan disekitar pasar yang sempit dilalui bus, kendaraan pribadi serta untuk bongkar muat barang menambah kesemrawutan Pasar Tradisional Boja. Pemandangan terminal Boja yang dahulu menjadi satu dengan Pasar Boja membuat akses ke pasar menjadi lancar. Selain itu perbaikan jalan di sekitar pasar dan penempatan lokasi parkir yang sudah tertata menambah kemudahan serta kenyamanan konsumen yang akan melakukan transaksi di Pasar Boja.

Dibangunnya kembali Pasar Boja setelah terjadi musibah kebakaran menyebabkan perubahan diberbagai baidan pasar, selain itu kondisi pasar tradisional Boja juga lebih tertata. Aksesibilitas pasar menjadi lebih mudah dicapai untuk para konsumen yang akan mencari kebutuhan sehari hari di dalam pasar. Kondisi ini menyebabkan semakin berkembangnya Pasar Tradisional Boja sebagai kawasan perdagangan di Kecamatan Boja. hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya pertokoan di sekitar pasar dan alih fungsi penggunaan lahan dan bangunan menjadi tempat untuk berdagang.



Sumber: Dokumentasi Penyusun 2013

GAMBAR 2
AKTIFITAS PASAR BOJA

Sebelum dilakukan renovasi keberadaan terminal Boja yang menjadi satu dengan Pasar Tradisional Boja menyebabkan akses ke pasar menjadi terhambat. Jalan disekitar pasar yang sempit dilalui bus, kendaraan pribadi serta untuk bongkar muat barang menambah kesemrawutan Pasar Tradisional Boja. Pemandangan terminal Boja yang dahulu menjadi satu dengan Pasar Boja membuat akses ke pasar menjadi lancar. Selain itu perbaikan jalan di sekitar pasar dan penempatan lokasi parkir yang sudah tertata menambah kemudahan serta kenyamanan konsumen yang akan melakukan transaksi di Pasar Boja. Jika ditinjau dari kepadatan penduduk di Kecamatan Boja yaitu 71.41 yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Kendal. Kepadatan penduduk ini juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi optimalnya fungsi pasar. Dengan penempatan sebuah fasilitas tertentu di lokasi dengan kepadatan penduduk yang signifikan maka fasilitas tersebut akan dapat berfungsi dengan baik. Untuk itu pemilihan lokasi pasar harus memperhatikan fungsi sosial lain seperti jumlah/kepadatan penduduk dan sebaran fasilitas sosial sehingga pasar tersebut dapat berfungsi optimal.

Pedagang maupun konsumen masih memilih untuk beraktivitas di Tradisional Boja karena letaknya yang sangat strategis. Konsumen lebih memilih untuk berbelanja ke tempat yang lebih ramai dan lebih lengkap fasilitasnya, dengan demikian mereka dapat menjangkau beberapa fasilitas sekaligus sehingga dapat meminimalkan pengeluaran biaya transportasi dan lebih menghemat waktu. Pasar tradisional merupakan tempat menilai tingkat perekonomian masyarakat di desa kecamatan, dan seyogyanya kesejahteraan masyarakat merupakan tingkat tertinggi keberhasilan pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai aparatur yang bekerja untuk rakyat. Dalam pembangunan dan pengembangan pasar tradisional di daerah-daerah kecamatan, adapun faktor yang menjadi penimbang yaitu pengukuran jumlah penduduk untuk mengetahui substansi kebutuhan

masyarakat setempat, agar pembangunan sarana pasar sesuai dengan kebutuhan penduduk. Dalam penelitian yang dilakukan Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.378/KPTS/1987 tentang Pengesahan 33 Standar Konstruksi Bangunan Indonesia, fungsi pasar yang ada akan diteliti akan difokuskan kedalam tiga hal yaitu penyedia kebutuhan local, peningkatan pendapatan masyarakat dan memberikan lapangan pekerjaan.

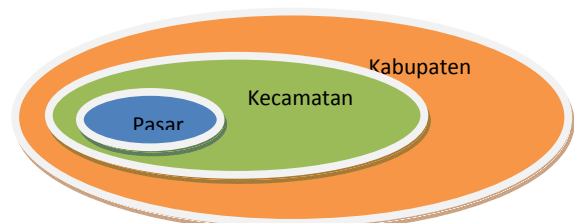
Pasar sebagai tempat melakukan proses transaksi jual beli terdiri dari adanya komoditas yang diperjualbelikan. Dari sisi produsen atau penyedia barang, keberadaan Pasar Boja menjadi sebuah lahan untuk mensuplai barang. Khususnya bagi produsen yang berlokasi di sekitar Kecamatan Boja akan menghemat biaya transportasi/produksi, karena kedekatan antara lokasi produksi dengan wilayah pasar. berikut adalah daerah daerah pemasok komoditas di pasar Boja.

**TABEL 1
KOMODITAS MASUK PASAR BOJA**

Pasar	Lokasi	Komoditas
Pasar Boja	Kecamatan Boja	- Padi - Sayuran - Buah
	Kecamatan Singorojo	- Padi - Buah - Sayuran - Hewan Ternak
	Kecamatan Sukorejo	- Buah - Sayur - Hewan Ternak
	Kecamatan Limbangan	- Padi - Buah - Sayur - Hewan Ternak
	Kecamatan Patean	- Buah - Sayur
	Kecamatan Kaliwungu	- Hasil Laut - Padi - Hewan Ternak
	Kecamatan Sumowono	- Sayuran - Hewan Ternak
	Kabupaten Semarang	- Hasil Perkebunan

Pasar	Lokasi	Komoditas
		- Peternakan
	Kabupaten Pekalongan	- Tekstil
	Solo	- Tekstil
	Kabupaten Temanggung	- Tanaman Perkebunan - Padi
	Semarang	- Barang Industri - Hasil Laut - Tekstil

Sumber; Analisis Penyusun 2013



Sumber; Analisis Penyusun 2013

**Gambar 3
LINGKUP PELAYANAN PASAR BOJA**

Dari tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa lingkup pelayanan pasar Boja tidak hanya berada di desa Boja melainkan diluar desa Boja bahkan hingga ke luar kabupaten Kendal. Peran Pasar Boja dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Kecamatan Boja terlihat dari nilai pendapatan masyarakat. Penghasilan pedagang pasar Boja dalam sebulan akan dijabarkan dalam tabel berikut.

**TABEL 2
PENGHASILAN PEDAGANG PER-BULAN**

No	Penghasilan	Total
1	< Rp 800.000	2
2	Rp 800.000 - Rp 1.500.000	20
3	Rp 1500.000- Rp 2000.000	34

4	>Rp 2000.000	44
	Total	100

Sumber; Analisis Penyusun 2013

Dari hasil kuesioner yang dilakukan, terlihat penghasilan rata rata masyarakat untuk masing masing jenis dagangan perbulan sebesar Rp 2.000.000,-. Mengacu pada nilai upah minimum Kabupaten Kendal menurut Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Pendidikan sebesar Rp 953.100,- pada tahun 2013 penghasilan pedagang Pasar Boja telah melebihi jumlah UMR yang telah disebutkan diatas. Sehingga bisa dikatakan sebagai bentuk dari kualitas ekonomi masyarakat yang telah di atas Upah Minimum Regional kabupaten Kendal. Pasar Boja selain sebagai tempat melakukan transaksi juga berfungsi sebagai sebuah lapangan pekerjaan yang luas karena didalamnya menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Untuk pembagian jenis lapangan pekerjaan peneliti mengidentifikasi lapangan pekerjaan menjadi dua yaitu formal dan informal.

1. Formal

Dari segi lapangan pekerjaan formal di pasar Boja memiliki organisasi pengelola pasar dengan jumlah karyawan pasar sebanyak 35 orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil sebanyak 21 orang, Pegawai Tidak tetap (PTT) sebanyak 3 orang dan harian lepas sebanyak 11 orang. Lembaga yang ada di pasar Boja tersebut terdiri dari Kepala UPTD pasar, serta staf penanggung jawab di berbagai bagian seperti Bendahara, Pengurus Barang dan Petugas Administrasi, Petugas Pemungut Retribusi dan Petugas Kebersihan.

2. Informal

Dari segi informal lapangan pekerjaan di pasar Boja sangatlah luas, yang paling utama adalah menurut fungsinya pasar sebagai tempat untuk berjualan yaitu para pedagang yang berjualan di Pasar Boja yang berasal dari Boja maupun dari luar Boja. Data dari kantor pengelola Pasar Boja tercatat terdapat 800 pedagang yang menempati lapak kios, los, lesehan dan

penampungan, belum termasuk jumlah pedagang yang tidak tercatat di kantor pengelola Pasar Boja, mulai dari pedagang yang berjualan kebutuhan primer maupun sekunder. Selain pedagang terdapat para pelaku pasar dibidang jasa seperti pegawai toko, kuli panggul, tukang parkir, penyedia layanan transportasi, dan lain lain.

Selain dari yang disebutkan diatas yang berada di lingkungan Pasar Boja juga terdapat pelaku usaha yang memperoleh lapangan pekerjaan dari adanya Pasar Boja yaitu adanya industry rumah tangga yang menjadi produsen untuk barang barang di Pasar Boja. Dengan keberadaan industry rumah tangga dalam skala kecil maupun besar maka akan menyerap tenaga kerja di dalamnya yang akan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dla penelitian mengenai peran Pasar Tradisional Boja dalam pengembangan perekonomian wilayah sekitar di Pasar Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian yang telah ditentukan dengan identifikasi dan analisis sebelumnya. setelah dilakukan identifikasi mengenai Pasar Boja diperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan peran Pasar Boja dalam peningkatan perekonomian wilayah sekitar yaitu:

1. Sebagai Penyedia Kebutuhan Lokal

Sebagai penyedia kebutuhan lokal pasar Boja menjadi pusat masyarakat Boja dalam mencari kebutuhan sehari hari, pasar Boja merupakan pasar konsumsi dengan lingkup pelayanan tidak hanya di dalam wilayah desa Desa Boja tetapi juga meliputi wilayah lain diluar kecamatan Boja bahkan hingga keluar Kabupaten Kendal.

2. Pendapatan Masyarakat

Hasil analisis pendapatan rata rata masyarakat perbulan terlihat pendapatan rata rata masyarakat untuk masing masing jenis dagangan perbulan lebih dari

Rp 2.000.000,-. Mengacu pada nilai upah minimum Kabupaten Kendal menurut Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Pendidikan sebesar Rp 953.100,00 pada tahun 2013 penghasilan pedagang Pasar Boja telah melebihi jumlah UMR Kabupaten Kendal.

3. Lapangan Pekerjaan

a. Formal

Lapangan pekerjaan yang bersifat formal terdapat petugas pengelola pasar yang terdiri dari Kepala UPTD pasar, serta staf penanggung jawab di berbagai bagian seperti Bendahara, Pengurus Barang dan petugas administrasi, petugas pemungut retribusi dan petugas kebersihan.

b. Informal

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh lapangan pekerjaan yang bersifat informal yaitu pedagang pasar dan pegawai toko serta penyedia layanan jasa seperti tukang parkir, kuli panggul, penyedia layanan transportasi dan lain lain.

Rekomendasi dari penelitian ini akan difokuskan terhadap bagaimana peran yang diberikan pasar Boja terhadap perekonomian bagi Desa Boja maupun wilayah yang berasal dari luar Desa Boja sehingga lebih memberikan pengaruh yang lebih terhadap aktifitas perdagangan bagi pedagang, konsumen dan pelaku usaha di pasar Boja. Berikut ini adalah point-point rekomendasi untuk penelitian yang telah dilakukan :

1. Adanya upaya kerjasama dengan pemerintah dalam perbaikan aksesibilitas pencapaian lokasi pasar mengingat lingkup pelayanan pasar Boja hingga ke luar Kabupaten Kendal
2. Pemeliharaan fasilitas yang ada di pasar untuk memberikan kenyamanan pedagang dan konsumen
3. Perlu upaya untuk peningkatan jangkauan pelayanan pasar Boja agar dapat bersaing dengan pasar modern.

Dengan dibuatnya beberapa rekomendasi tersebut diharapkan peran pasar dapat terus

dikembangkan sehingga pada akhirnya mampu memberikan lebih banyak pengaruh positif bagi masyarakat boja dan sekitarnya juga mampu berkontribusi besar bagi perekonomian wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Kendal. 2011. *Kabupaten Kendal Dalam Angka 2011*. Kendal: BPS
- BPS Kabupaten Kendal. 2011 *Kecamatan Boja Dalaam Angka 2011*. Kendal: BPS
- Fitanto, Bahtiar dan Munir, Risfan. 2005. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif*. Jakarta: LGSP
- Indriani, Rini. 2012 *Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Camba Kabupaten Maros*. Makasar. Universitas Hasanudin
- Hadi, Sutrisno, 1982. *Metodologi Research (bagian 1-4)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Moleong, Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Pribadi, Fajar. 2009. *Redesain dan Pengembangan Pasar Boja*. Semarang. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
- Ramli, Rusli, 1992. *Sektor Informal Perkotaan: Pedagang Kaki Lima*. Jakarta :Ind-Hill.Co
- Sirojuzilam. 2006. *Teori Lokasi*. USU Press: Medan
- Soehartono, Irawan, 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rosdakarya
- Sukanto, 2000. *Pengantar ilmu ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Supranto J, MA. 1997. *Metode Riset*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2001. Metode Penelitian Sosial. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Walizer, Michael H dan Paul L. Wienir. 1990. Metode Dan Analisis Penelitian. Erlangga: Jakarta
- Wijaya, Holi Bina. 2007. Pengembangan Klaster Usaha di Jawa Tengah. Semarang: JPWK